

# ANALISIS PENGGUNAAN KATA BAKU PADA SPANDUK DAN PAPAN INFORMASI DI SEKOLAH KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

## ANALYSIS OF THE USE OF STANDARD WORDS ON BANNERS AND INFORMATION BOARDS IN SCHOOLS IN PEDAMARAN DISTRICT, OGAN KOMERING ILIR REGENCY

Rani Syafitri<sup>1\*</sup>, Ayu Puspita Indah Sari<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Bina Darma, Indonesia<sup>1,2</sup>

[Ranisyafitri942@gmail.com](mailto:Ranisyafitri942@gmail.com)<sup>1</sup>

\*penulis korespondensi

| Info Artikel  | ABSTRAK  |
|---|--|
| <b>Sejarah artikel:</b><br>Diterima:<br>22 September 2025<br>Direvisi:<br>07 Januari 2026<br>Disetujui:<br>24 Januari 2026<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Kata baku, spanduk, papan informasi</i>    | Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata baku pada spanduk di sekolah-sekolah Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi spanduk di sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan 11 spanduk dan papan informasi yang terdapat kata tidak baku dari 31 satuan pendidikan atau sekolah. Contoh kesalahan kata baku pada spanduk atau papan informasi ini seperti presepsi, bertaqwa, Jln, Sumatra, dll. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam komunikasi publik, serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk komunikasi. |
| Article Info  | ABSTRACT   |
| <b>Article history:</b><br>Received:<br>22 September 2025<br>Revised:<br>07 January 2026<br>Accepted:<br>24 January 2026<br><br><b>Keyword:</b><br><i>Standard words, banners, information boards</i> | This study aims to identify and describe errors in the use of standard words on banners in schools in Pedamaran District, Ogan Komering Ilir Regency. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews and documentation of banners in schools that were the research samples. The data analysis techniques used by the researcher were data reduction, data collection and drawing conclusions. The results of the research conducted by the researcher found 11 banners or information boards containing non-standard words from 31 educational units or schools. The number of errors in standard words on these banners or information boards amounted to 22 non-standard words. The results of this study are expected to provide information and awareness to the public about the importance of using standard Indonesian in public communication, as well as being a reference for schools to improve the quality of Indonesian language use in various forms of communication.                                |

Copyright © 2026, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v19i1.28345>

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia banyak sekali ragam bahasa mulai dari Sabang sampai Merauke tanpa terkecuali, pastinya dalam kehidupan sehari-hari memakai bahasa Indonesia adalah komunikasi yang mudah dipahami karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang suku, agama, dan budaya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pertama yang diperoleh sejak kecil. Implikasinya orang lebih suka menghargai bahasa asing misalnya, bahasa Inggris dan meremehkan kedudukan dan peran bahasa Indonesia.

Nina (2017) menjelaskan bahasa sangat penting karena berfungsi sebagai alat komunikasi langsung (lisan) maupun tidak langsung (tulisan), melalui bahasa, manusia mengekspresikan diri, menyampaikan isi hati, dan berinteraksi. Simak saja penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat baik dalam lingkungan pendidikan maupun pergaulan masyarakat umum seperti di koran, majalah, radio, televisi, iklan, atau internet. Banyak orang Indonesia lebih cenderung menggunakan kata-kata istilah-istilah, dan ungkapan-ungkapan bahasa asing dan ini tentunya menjadi suatu permasalahan sehingga tidak menganggap bahasa Indonesia itu adalah bahasa yang resmi dipakai. Padahal kata-kata, istilah-istilah, ungkapan-ungkapan itu sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Sehingga dapat dikatakan anak-anak sekolah sekarang ini masih kurang paham dengan bahasa Indonesia yang baku.

Menurut Kosasih dan Hermawan dalam Devianty Rina (2021), kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan

kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Chaer dalam Privana, dkk. (2021) menyatakan bahwa “Ejaan atau cara penulisan kosa kata bahasa Indonesia telah dibukukan di dalam buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), diresmikan penggunaannya sejak 17 Agustus 1972. Oleh sebab itu, kata atau kalimat yang tidak memenuhi kaidah pedoman EYD itu dikatakan tidak baku. Sementara itu, kata atau kalimat yang ditulis menurut kaidah pedoman EYD dapat dikatakan baku.

Kesalahan penggunaan kata baku saat ini masih saja terjadi di kalangan masyarakat salah satunya di bidang pendidikan terutama di sekolah baik siswa maupun guru seperti dalam penulisan spanduk, surat, maupun karya tulis penting lainnya. Hal ini dapat dikatakan kurangnya pemahaman tentang bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan EYD. Lena (2023) menjelaskan EYD adalah pedoman yang digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tata eja bahasa Indonesia.

Menurut Anto, dkk., dalam Syaidah (2023) dijelaskan pengertian ejaan adalah pedoman yang berkaitan dengan tata bahasa Indonesia dalam ilmu kebahasaan. Oleh sebab itu, ejaan pada setiap penulisan perlu diperhatikan karena akan menjadi pengaruh besar dan juga akan menjadi dampak salah satunya akan berkurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama di bidang pendidikan yaitu sekolah.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Menurut S. Maryani & N. Probowati (2020), Pedamaran, yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), memiliki populasi 46.297 jiwa. Berdasarkan data tahun 2019, hampir separuh penduduknya, yaitu sekitar 47,45% atau 20.876 jiwa, tergolong miskin. Wilayah ini dialiri oleh Sungai Babatan yang terhubung langsung dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi. Secara administratif, Kecamatan Pedamaran terbagi menjadi 17 desa, yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala desa. Beberapa di antaranya adalah Pedamaran 1 hingga 6, Serinanti, Sukadamai, Cinta Jaya, Bernai Timur, Lebu Rarak, Sukapulih, dan Menang Raya.

Peneliti melaksanakan penelitian ke seluruh sekolah yang ada di Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Data ini didapatkan setelah peneliti mengamati serta melakukan observasi terhadap sekolah sekolah yang ada di Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan data dari Kemendikbud, Kecamatan Pedamaran memiliki 21 satuan pendidikan (sekolah) mencakup semua jenis sekolah, mulaidari jenjang SD, SMP SMA dan MTSS. Berikut ini satuan Pendidikan sekolah yang ada di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir:

Tabel 1. Satuan Pendidikan

| No. | Nama Sekolah          |
|-----|-----------------------|
| 1.  | SD Negeri 1 Pedamaran |
| 2.  | SD Negeri 2 Pedamaran |
| 3.  | SD Negeri 3 Pedamaran |
| 4.  | SD Negeri 4 Pedamaran |
| 5.  | SD Negeri 5 Pedamaran |
| 6.  | SD Negeri 6 Pedamaran |

|     |                          |
|-----|--------------------------|
| 7.  | SD Negeri 7 Pedamaran    |
| 8.  | SD Negeri 8 Pedamaran    |
| 9.  | SD Negeri 9 Pedamaran    |
| 10. | SD Negeri 10 Pedamaran   |
| 11. | SD Negeri 11 Pedamaran   |
| 12. | SD Negeri 1 Burnai Timur |
| 13. | SD Negeri 1 Cinta Jaya   |
| 14. | SD Negeri 1 Serinanti    |
| 15. | SMP Negeri 1 Pedamaran   |
| 16. | SMP Negeri 2 Pedamaran   |
| 17. | SMP Negeri 3 Pedamaran   |
| 18. | SMP PGRI Pedamaran       |
| 19. | SMA Negeri 1 Pedamaran   |
| 20. | MTSS Raudhotul Mubarakah |
| 21. | MTSS Tauhidil Muchlisin  |

Peneliti melaksanakan penelitian ke seluruh sekolah yang ada di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya peneliti menemukan ada beberapa spanduk yang ditemukan terdapat kata tidak baku yang tidak memenuhi standar penulisan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kata baku pada spanduk yang ada di sekolah Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kecamatan Pedamaran juga tidak terlepas dari kesalahan penggunaan kata baku terutama pada media informasi di satuan pendidikan (sekolah) seperti pada spanduk-spanduk yang dipajang sebagai media informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis kata baku di sekolah Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Di mana penelitian akan mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penggunaan kata baku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana

penggunaan kata baku yang baik dan benar serta agar tidak salah dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisan media informasi terutama pada spanduk di sekolah. Pendahuluan berisi latar belakang dan permasalahan penelitian, pemecahan masalah, tujuan penelitian, rangkuman kajian pustaka yang dianggap mewakili dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Isi pendahuluan ditulis dalam satu kesatuan tanpa adanya anak subjudul.

Pendahuluan juga memuat tinjauan pustaka yang berfokus pada penjelasan pencapaian teori dari penelitian terdahulu, dinamika teori, dan perbedaan teori yang ada. Tinjauan pustaka tersebut hendaknya dipaparkan secara kritis. Melalui tinjauan pustaka ini, pembaca dapat mengetahui pentingnya penelitian tersebut dilakukan dan keunikan atau kemutakhiran penelitian tersebut jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ialah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data memiliki karakteristik induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif relatif terhadap makna dari pada generalisasi.

Objek penelitian ini ialah spanduk, yaitu peneliti akan mengamati, menganalisis, serta mengidentifikasi kata baku pada penulisan spanduk mulai dari ejaan, pelafalan, maupun

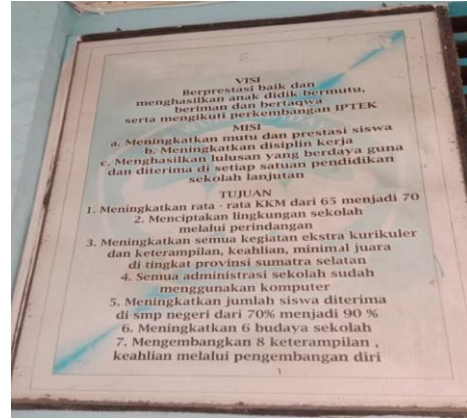
secara gramatikal. Yuliana & Juhrodin Udin dalam Soewardikoen (2021) menjelaskan spanduk merupakan salah satu media iklan yang terdiri dari unsur gambar (ilustrasi dengan tangan atau foto) digabungkan dengan unsur tertulis (huruf-huruf, katakata, dan kalimat) yang dirangkai sedemikian rupa dengan tujuan untuk menarik atau memikat pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada metode ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang relevan dengan topik penelitian dan melakukan analisis mendalam terhadap isi dokumen tersebut. Peneliti memilih jenis penelitian metodologi kualitatif studi dokumen ini karena tepat dengan objek penelitian dalam bentuk spanduk yang mau dianalisis isi dokumen tersebut untuk mengetahui kata tidak baku yang ditemukan dari kalimat dalam spanduk tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan 11 spanduk yang terdapat kata tidak baku dari 31 sekolah. Jumlah kesalahan kata baku pada spanduk ini berjumlah 59 yakni 56 kesalahan kata baku menurut ejaan, 2 kesalahan menurut bahasa asing, dan 1 kesalahan kata berdasarkan imbuhan. Spanduk tersebut ditemukan yakni di SDN 1 Pedamaran tepatnya Pedamaran VI, Kec. Pedamaran, SDN 1 Sukadamai yang berada di desa Sukadamai Kec. Pedamaran SDN 2 Sukaraja yang berada di Desa Sukaraja Kec. Pedamaran, SDN 5 PEDAMARAN berada di desa Menang Raya Kec. Pedamaran, SMPN 1 Pedamaran berada di desa Menang Raya Kec. Pedamaran dan SMPN 2 Pedamaran berada di desa Sukaraja Kec. Pedamaran.

Tabel 2. Hasil Data Penelitian

| No  | Kata Nonbaku      | Kata Baku        |
|-----|-------------------|------------------|
| 1.  | Berprilaku        | Berperilaku      |
| 2.  | S/D               | s.d              |
| 3.  | Penggunaanya      | Penggunaannya    |
| 4.  | Presepsi          | Persepsi         |
| 5.  | Berprilaku        | Berperilaku      |
| 6.  | Jln.              | Jl.              |
| 7.  | Berfikir          | Berpikir         |
| 8.  | Jln.              | Jl.              |
| 9.  | <i>Bullying</i>   | Perundungan      |
| 10. | Jln.              | Jl.              |
| 11. | Jln               | Jl.              |
| 12. | Jln.              | Jl.              |
| 13. | Ekstra kurikuler  | Ekstrakurikuler  |
| 14. | Efisien           | Efisien          |
| 15. | Bertaqwa          | Bertakwa         |
| 16. | Dirumah           | Di rumah         |
| 17. | Diluar            | Di luar          |
| 18. | Didalam           | Di dalam         |
| 19. | Sumatra           | Sumatera         |
| 20. | Nafas             | Napas            |
| 21. | Ketidak selarasan | Ketidakselarasan |
| 22. | Ijin              | Izin             |



Gambar 2. Data 2

Spanduk ini ditemukan di SD Negeri 5 Pedamaran yang dimana spanduk ini memiliki kesalahan 2 kesalahan kata baku, yaitu pada kata *bertaqwa* dan *Sumatra*.



Gambar 3. Data 3

Spanduk ini memiliki 1 kesalahan penggunaan kata baku, yaitu pada kata *Jln*.



Gambar 1. Data 1

Spanduk ini ditemukan di SD Negeri 1 Pedamaran oleh peneliti yang di mana spanduk ini memiliki 1 kesalahan kata baku, yaitu pada kata *berprilaku*.





Gambar 4. Data 4

Spanduk ini ditemukan di SD Negeri 1 Pedamaran yang dimana spanduk ini memiliki 1 kesalahan penggunaan kata baku, yaitu kata *Jln*.

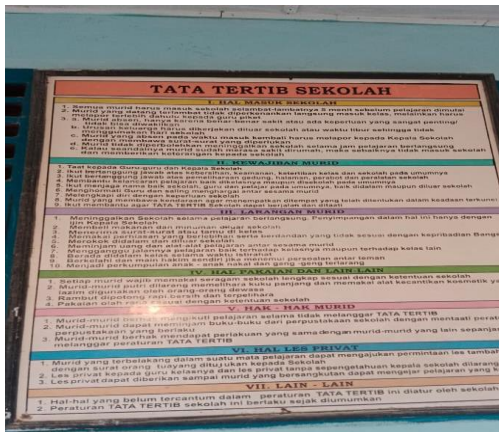


Gambar 7. Data 7

Spanduk ini ditemukan di SD 1 Pedamaran yang dimana spanduk ini memiliki 1 kesalahan kata baku, yaitu pada kata *Jln*.

Gambar 5. Data 5

Spanduk ini ditemukan di SD Negeri 3 Pedamaran yang dimana spanduk ini memiliki 1 kesalahan penggunaan kata baku, yaitu pada kata *Jln*.



Gambar 8. Data 8

Spanduk ini ditemukan di SD Negeri 5 Pedamaran yang dimana memiliki 1 kesalahan penggunaan kata baku, yaitu pada kata *efesien*.

Gambar 6. Data 6

Spanduk ini ditemukan di SMP Negeri 2 Pedamaran yang dimana spanduk ini memiliki 3 kesalahan penggunaan kata baku, yaitu *nafas*, *berfikir*, dan *ketidak selarasan*.



Gambar 9.

Spanduk ini ditemukan di SD Negeri 5 Pedamaran yang dimana spanduk ini memiliki 1 kesalahan penggunaan kata baku, yaitu pada kata *Jln*.

## PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian bahwa kesalahan penggunaan kata baku di dunia pendidikan masih terjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesalahan penggunaan kata baku ialah kurangnya perhatian dalam penulisan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti ialah dengan meningkatkan penulisan kata standar bahasa Indonesia serta menormalisasikan penulisan informasi di ruang publik dengan mengutamakan penggunaan EYD, yaitu pada papan informasi dan spanduk terutama di dunia pendidikan. Hal ini dilakukan agar anak-anak bangsa Indonesia yang akan menjadi generasi penerus harus penting mengetahui bahwa pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama di kalangan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148.

Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah, M. (2021). Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku.

*Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 259–274.

Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2).

Djajanegara, A. R. (2020). Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 1–11.

Furqan, I. at al. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Tidak Baku Dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2, 17– 22.

Hasan, H., Informasi, S., Vidio, D., & Pendahuluan, I. (2022). *Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri*. 2(1), 23– 29.

Fatin, I. (2015). *Pengembangan Modul Teks Eksemplum Berbasis Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Siswa SMP Kelas IX*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Fatin, I. (2017). Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 dengan Formula Fry. *Belajar Bahasa*, 21-33.

Fatin, I., & Camalia, M. (2015). *Big Book Bahasa Indonesia untuk SMP*. Jakarta: Cmedia.

- Fatin, I., & Yuniarti, S. (2018). Implementasi Bahan Ajar Keterbacaan Berorientasi Direct Instruction Bermetode TPS Sebagai Upaya Pengembangan HOTS Mahasiswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII* (pp. 1011-1022). Bandung: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI.
- Subkhan, E. (2019, Maret 21). *Detiknews*. Retrieved Agustus 1, 2019, from <https://news.detik.com/kolom/d-4477199/scopus-dan-problem-kultur-akademik-kita>